

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar telah terjadi, diperlukan adanya evaluasi.¹

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Cross yang dikutip Prof.H.M Sukardi, MS., Ph.,D., dalam buku *Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya* dijelaskan "*evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*" (Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai). Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok.²

Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan seperti yang dikemukakan di atas bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan

¹ Arsyad, Azhar, Prof., Dr., M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1

² Sukardi, M., H., Prof., Ms., Ph.D., *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta Timur, PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 1 s/d 2

metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar, sebagaimana proses evaluasi membutuhkan suatu media.³

Materi larutan Buffer atau larutan penyangga atau larutan penahan adalah suatu larutan yang dapat mempertahankan pH dari pengaruh penambahan sedikit asam dan penambahan sedikit basa atau adanya pengenceran.⁴ Evaluasi pembelajaran materi larutan buffer yang cenderung lebih banyak perhitungan, seringkali menjadi momok bagi peserta didik. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu peserta didik meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun di samping itu kadang-kadang guru merasa bahwa evaluasi itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran. Hal ini timbul karena sering kali terlihat bahwa adanya kegiatan evaluasi justru merisaukan dan menurunkan gairah belajar pada peserta didik. Jadi seolah-olah kegiatan evaluasi bertentangan dengan kegiatan pengajaran. Memang evaluasi yang dilakukan secara tidak benar akan dapat mematikan semangat peserta didik dalam belajar. Sebaliknya, jika evaluasi dilakukan dengan baik dan benar seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu peserta didik dalam meningkatkan cara belajarnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa evaluasi tidak dapat dilepaskan dari pengajaran. Kondisi seperti ini terjadi di banyak sekolah, termasuk di MAN 1 Salatiga.⁵

MAN 1 Salatiga adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Salatiga yang berada di tengah kota Salatiga. Dari hasil observasi, media evaluasi hasil belajar yang digunakan di MAN 1 Salatiga masih menggunakan media soal latihan tertulis pada mata pelajaran kimia materi pokok larutan buffer pada khususnya. Peserta didik masih menganggap suatu momok bila sedang

³ Purwanto, Ngalim, MP., M., Drs., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3 s/d 5.

⁴ Partana, Fajar, Crys, *Kimia Dasar 2*, (Yogyakarta, JICA, 2003), hlm. 30

⁵ Purwanto, Ngalim, MP., M., Drs., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 7

menghadapi proses evaluasi mata pelajaran kimia, berdampak kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengerjakan soal tes, sehingga cenderung kurang konsentrasi dalam pemahaman soal untuk pemberian jawaban.

Sesungguhnya banyak faktor yang membuat proses evaluasi hasil belajar mengalami kegagalan baik faktor yang berada dalam diri maupun dari luar diri peserta didik seperti tingkat inteligensi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, tingkat disiplin diri yang rendah, media evaluasi yang kurang disediakan oleh pihak pendidik. Hal tersebut tentunya menjadi suatu problematika yang berkesinambungan untuk dipecahkan oleh pihak peserta didik maupun pihak pendidik.

Seiring perkembangan pendidikan yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Teknologi multimedia telah menjanjikan hal besar dalam pembaharuan media evaluasi guna meningkatkan hasil belajar. Elektik *quiz* merupakan suatu aplikasi media evaluasi berbasis teknologi multimedia komputer menggunakan perangkat lunak *Macromedia Flash* yang menjadikan suatu media evaluasi berisi soal-soal pilihan ganda. Diharapkan media evaluasi yang dikemas semenarik mungkin ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik saat proses evaluasi berlangsung guna meningkatkan hasil belajar, dan berdampak pada semangat proses belajar peserta didik tersebut. Media evaluasi berbasis teknologi multimedia berupa media evaluasi *elektrik quiz* ini yang nantinya diharapkan keefektifitasannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MAN 1 Salatiga materi pokok larutan buffer.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti meneliti seberapa efektifkah media evaluasi *elektrik quiz* digunakan di MAN 1 Salatiga. Untuk itu peneliti memilih judul:

“EFEKTIVITAS INSTRUMEN EVALUSI HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRIK *QUIZ* PADA MATERI POKOK LARUTAN BUFFER KELAS XI MAN 1 SALATIGA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Soal tes tertulis masih menjadi satu-satunya media evaluasi.
2. Materi pokok larutan *buffer* merupakan materi yang banyak perhitungan, hal ini membuat sebagian peserta didik mudah jenuh dalam pemahaman baik saat proses pembelajaran ataupun evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan masalah yang timbul, maka pernyataan penelitian ini dapat dirumuskan: seberapa efektif instrumen evaluasi menggunakan elektrik *quiz* pada hasil belajar materi pokok larutan buffer kelas XI MAN 1 Salatiga?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media evaluasi elektrik *quiz*, yang diharapkan mampu mengatasi problematika evaluasi hasil belajar yang dialami oleh peserta didik, pendidik maupun madrasah guna perbaikan hasil belajar materi pokok larutan buffer bagi peserta didik kelas XI MAN 1 Salatiga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Meningkatkan antusiasme siswa dalam mengerjakan soal evaluasi,
 - b. Meningkatkan hasil belajar materi pokok larutan buffer.
2. Guru
 - a. Sebagai bahan masukan baru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar,
 - b. Sebagai bahan alternatif untuk memilih media evaluasi guna peningkatan hasil belajar peserta.

3. Madrasah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan hasil belajar siswa dari penggunaan media evaluasi elektrik *quiz* pada materi pokok larutan buffer.

4. Peneliti

Mengetahui secara langsung seberapa efektif penggunaan media elektrik *quiz* pada hasil belajar materi pokok larutan buffer.